

Peran Bimbingan Konseling Islam dalam Mengatasi Kenakalan Remaja

Anisya Afifa

Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara
anisyaafifaa@gmail.com

Abdurrahman

Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara
abdurrahman@uinsu.ac.id

Abstract

This article discusses the role of Islamic counseling guidance in overcoming juvenile delinquency. The method used is descriptive analysis, namely by exploring all sources related to Islamic counseling guidance as an effort to overcome juvenile delinquency. The data collection technique used in this research is library research where library research is the activity of collecting data or materials related to research through books, scientific journals, literatures and other publications that can be used as sources for research that will be carried out. researched by the author. The purpose of the study was to eradicate the problem of juvenile delinquency with Islamic counseling guidance. In adolescence, they want to show their existence and not infrequently they want to get recognition or want to be considered their existence in the midst of society by doing various things, both positive and negative things which is commonly called juvenile delinquency. Juvenile delinquency is a serious problem that must be addressed immediately in order to save the next generations of the nation. Islamic counseling guidance is one of the efforts that can be used in overcoming delinquency in adolescents, where Islamic counseling guidance aims to help individuals realize themselves into complete human beings in order to achieve happiness in life in the world and in the hereafter in accordance with Islamic laws. So it is hoped that later with the Islamic counseling guidance method, juvenile delinquency can be eradicated and not only that but also can form a

better person according to religious norms and form quality teenagers who are religiously obedient.

Keywords: Teenager; Islamic counseling guidance; juvenile delinquency

Abstrak

Artikel ini membahas tentang peranan bimbingan konseling islami dalam mengatasi kenakalan pada remaja. Metode yang digunakan adalah deskriptif analisis, yaitu dengan menggali segala sumber yang berkaitan dengan bimbingan konseling islam sebagai upaya dalam mengatasi kenakalan remaja. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*Library Research*) dimana studi kepustakaan yaitu kegiatan mengumpulkan data atau bahan-bahan yang berkaitan dengan penelitian melalui buku, jurnal ilmiah, literatur-literatur dan publikasi lainnya yang dapat dijadikan sumber untuk penelitian yang akan diteliti penulis. Tujuan penelitian adalah mengentaskan masalah kenakalan remaja dengan bimbingan konseling islam. Pada masa remaja, mereka ingin menunjukkan eksistensi dirinya dan tak jarang mereka ingin mendapatkan pengakuan atau ingin dianggap keberadaannya di tengah-tengah masyarakat dengan melakukan berbagai macam hal, baik itu hal-hal yang positif maupun hal-hal negatif yang biasa disebut dengan kenakalan remaja. Kenakalan remaja merupakan permasalahan serius yang harus segera ditangani agar terselamatnya para generasi-generasi penerus bangsa. Bimbingan konseling islam merupakan salah satu upaya yang dapat digunakan dalam mengatasi kenakalan pada remaja, dimana bimbingan konseling islam bertujuan membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup didunia maupun diakhirat sesuai dengan syariat-syariat islam. Jadi diharapkan nantinya dengan metode bimbingan konseling islam, kenakalan pada remaja dapat terentaskan dan bukan hanya itu tetapi juga dapat membentuk pribadi yang lebih baik lagi sesuai norma-norma agama dan membentuk remaja-remaja berkualitas yang taat beragama.

Kata Kunci: Remaja; bimbingan konseling Islam; kenakalan remaja

Pendahuluan

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Pada masa remaja ini banyak terjadi perubahan pada diri, baik itu perubahan secara psikologis, fisiologis dan biologis. Masa remaja sering disebut dengan masa pencarian jati diri, sehingga mereka mencari pola hidup yang paling sesuai baginya dan hal inipun sering dilakukan melalui metode coba-coba

walaupun melalui banyak kesalahan. Kesalahan yang dilakukannya sering menimbulkan kekhawatiran serta perasaan yang tidak menyenangkan bagi lingkungannya terutama orangtuanya. Kesalahan yang diperbuat para remaja hanya akan menyenangkan teman sebayanya. Hal ini karena mereka semua memang sama-sama masih dalam masa mencari identitas. Kesalahan-kesalahan yang menimbulkan kekesalan lingkungan inilah yang sering disebut sebagai kenakalan remaja. Bentuk tindakan kenakalan remaja bermacam-macam, misalnya seperti tindakan membolos sekolah, mengambil atau mencuri uang maupun barang milik orang lain tanpa izin, melakukan perkelahian atau biasa dikenal dengan tawuran, melakukan pembullying pada teman di sekolah, atau juga membohongi orang tua untuk hal yang melanggar norma. Selain itu, kenakalan remaja ada juga yang bersifat lebih parah yaitu seperti tindakan merokok, mengkonsumsi minuman keras, seks bebas hingga penyalahgunaan narkoba yang dilakukan oleh remaja.

Kenakalan remaja merupakan fenomena sosial yang sering kita temui. Biasanya kenakalan remaja ini berkaitan dengan sikap atau tindakan menyimpang yang dilakukan oleh anak-anak usia remaja. Kenakalan remaja bisa dilakukan di lingkungan rumah, sekolah, maupun masyarakat yang lebih luas. Beberapa tindakan kenakalan remaja yang sering terjadi di masyarakat tersebut, menunjukkan bahwa remaja merupakan usia yang perlu diperhatikan dan juga perlu pengawasan. Sebab, di usia remaja adalah masa peralihan di mana anak beranjak menuju dewasa. Tentu pada masa ini akan muncul berbagai perubahan yang mengharuskan setiap anak beradaptasi dengan baik. Sehingga remaja perlu mendapatkan pendampingan dan pengawasan yang baik oleh orang tua, guru, juga masyarakat. Tak dapat dipungkiri dimana pun pasti akan selalu ada para remaja yang melakukan kenakalan dan merugikan masyarakat dilingkungan sekitarnya. Penyebab kenakalan remaja pun bermacam-macam dan salah satu penyebabnya adalah kurangnya ilmu agama yang dimiliki oleh para remaja dan kurangnya arahan agama yang diberikan. Mereka yang mengalami kenakalan remaja membutuhkan bimbingan dan arahan agar dapat menyelesaikan masalahnya dan perilakunya dapat terkontrol dengan baik.

Agama islam sendiri merupakan agama yang sempurna dan islam juga memandang bahwa setiap manusia makhluk ciptaan Allah yang terbaik, termulia dan tersempurna dibanding makhluk lain. Namun tak dapat dipungkiri, manusia juga memiliki hawa nafsu yang dapat menjerumuskannya kepada maksiat atau perbuatan yang hina, nista, dan manusia akan sengsara jika terus-terusan mengikuti hawa nafsunya. Karena itulah manusia perlu ada yang mengingatkan dan menasehati agar tidak terjerumus ke perbuatan maksiat yang didasari hawa nafsu. Pembinaan dan arahan mengenai agama terutama agama islam bisa didapatkan melalui layanan bimbingan dan konseling islam. Dalam perspektif bimbingan konseling islam, orang yang dapat membantu menyelesaikan masalah orang lain disebut dengan konselor. Konselor inilah yang diharapkan dapat

membantu remaja yang sedang bermasalah akibat dari kenakalannya untuk dicarikan solusi yang terbaik baginya. Konselor islam tugasnya adalah membantu klien menyelesaikan masalah kehidupannya dan dalam proses penyelesaian tersebut haruslah memperhatikan nilai-nilai dan moralitas islam yaitu sesuai al-qur'an dan hadis. Selanjutnya konselor menasehati dan mengarahkan remaja yang nantinya sebagai klien dalam mengatasi masalahnya sesuai ajaran islam dengan cara lebih mendekatkan diri kepada Allah. Kegiatan bimbingan konseling islam juga sudah tertera dalam al-qur'an yaitu pada Q.S Al-Asr 1-3.

وَالْعَصْرِ (۱) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (۲) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ

Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasihat menasihati supaya menaati kebenaran dan nasihat menasihati supaya menetapi kesabaran.” (Surat Al-Asr Ayat 1-3)¹

Dengan melakukan bimbingan konseling islam, konselor akan menyadarkan remaja tersebut agar kembali kepada fitrah yang sebenarnya dan mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Bimbingan konseling islam memiliki peran yang penting dalam mencegah penyimpangan yang dilakukan oleh remaja. Dan bimbingan konseling islami juga dapat membantu individu untuk menyadari eksistensi dirinya sebagai makhluk Allah dan mengabdikan kepada Allah, dengan kesadaran tersebut individu akan senantiasa hidup berperilaku baik dan tidak keluar dari ketentuan, aturan, serta petunjuk Allah sehingga tercapailah kebahagiaan dunia dan akhirat. Jadi, bimbingan konseling islam nantinya akan mengajak individu untuk melakukan hubungan baik dengan penciptanya dan pencipta alam semesta yaitu Allah Subhanahu Wa ta'ala².

Hasil dan Pembahasan

Bimbingan Konseling Islam

Bimbingan dan konseling selama ini dianggap merupakan dua hal yang sama namun nyatanya bimbingan dan konseling memiliki makna yang berbeda. Secara harfiah, bimbingan berasal dari kata “*guidance*” yang berasal dari akar kata “*guide*” yang memiliki arti mengarahkan, memandu, mengelola dan menyetir. Selain itu, “*guidance*” juga mempunyai hubungan dengan “*guiding*” yang berarti menunjukkan jalan, memimpin, menuntun, memberikan petunjuk, mengatur, mengarahkan dan memberi nasihat (*giving advice*)³. Menurut Walgito, bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau

¹ Departemen agama RI, *Al-Qur'an & Terjemah* (Bekasi: PT. Citra Mulia Agung), hlm. 601.

² Masdudi, *Bimbingan Dan Konseling Perspektif Sekolah*, Revisi (Cirebon: Nurjati Press, 2015), hlm. 127.

³ Lahmuddin Lubis, *Konseling Dan Terapi Islami*, Revisi (Medan: Perdana Publishing, 2021), hlm. 1-2.

sekumpulan individu-individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan didalam kehidupannya agar individu atau sekumpulan individu-individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya⁴. Jadi dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu atau sekelompok individu dengan tujuan agar individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri dan dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya, sehingga nantinya individu tersebut dapat mengatasi berbagai persoalan atau kesulitan yang akan dihadapi.

Sedangkan konseling berasal dari terjemahan “*counseling*”. Konseling berasal dari kata “*counsel*” atau “*to counsel*” yang berarti memberikan nasihat, penyuluhan atau anjuran kepada orang lain secara berhadapan muka (*face to face*). Dengan demikian konseling adalah pemberian nasihat atau penasihatian kepada orang lain secara individual yang dilakukan secara berhadapan (*face to face*) dari seseorang yang mempunyai kemahiran (konselor) kepada seseorang yang mempunyai masalah (konseli)⁵. Prayitno dan Erman Anti mengartikan bahwa konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien⁶. Sehingga dapat disimpulkan bahwa konseling adalah proses pemberian bantuan yang diberikan oleh seseorang yang ahli atau biasa disebut konselor kepada orang yang sedang mengalami masalah (klien) guna untuk membantu klien tersebut agar dapat menangani dan menyelesaikan masalahnya sendiri.

Dari uraian di atas tentang pengertian bimbingan dan konseling, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling adalah suatu layanan bantuan yang dilakukan seorang konselor kepada klien, agar klien dapat memahami dirinya sendiri, mengambil keputusan, memahami potensi yang dimilikinya, mengetahui cara mengembangkan potensi yang dimilikinya itu serta selalu bertanggung jawab atas setiap keputusan yang diambilnya. Bimbingan dan konseling memegang tugas dan tanggung jawab yang penting untuk mengembangkan lingkungan, membangun interaksi dinamis antara individu dengan lingkungan, membelajarkan individu untuk mengembangkan, merubah dan memperbaiki perilaku⁷.

⁴ Baidi Bukhori, ‘Dakwah Melalui Bimbingan Dan Konseling Islam’, *KONSELING RELIGI: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 5.1 (2014), 1–18.

⁵ Lahmuddin Lubis, *Konseling Dan Terapi Islami*, Revisi (Medan: Perdana Publishing, 2021), hlm. 6.

⁶ Abu Bakar M Luddin, *Dasar-Dasar Konseling: Tinjauan Teori Dan Praktik* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010), hlm. 16.

⁷ H Kamaluddin, ‘Bimbingan dan Konseling Sekolah’, *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 17.4 (2011), 447 <<https://doi.org/10.24832/jpnk.v17i4.40>>.

Selanjutnya terkait dengan bimbingan konseling islam, Munandir menyatakan bimbingan konseling Islami sesuai dengan penggunaan kata sifatnya, menunjukkan landasan dan arah bantuan yang dituju, yaitu Islam yang meliputi konsepsinya tentang manusia (dan tentang berbagai hal lain), ajaran-ajarannya, peraturan-peraturannya, sepanjang menyangkut orang perseorangan, ajaran itu mengenai segala dimensi hubungan dan pergaulannya⁸. Bimbingan konseling Islami itu adalah memberikan kesadaran kepada konseli agar tetap menjaga eksistensinya sebagai ciptaan dan makhluk Allah, dan tujuan yang ingin dicapai bukan hanya sekedar untuk kemaslahatan dan kepentingan hidup duniawi semata, tetapi lebih jauh dari itu adalah untuk kepentingan ukhrawi yang lebih kekal dan abadi.

Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dalam kehidupannya. Termasuk dalam hal menasehati, memberikan bimbingan dan arahan kepada orang lain. Dalam perspektif Islam, maka agama Islam sebagai pedoman hidup memberikan ajaran, prinsip, dan hukum dalam menuntun perilaku umat Islam sehingga sesuai dengan fitrah manusia dan keinginan Allah. Berkenaan dengan pentingnya bimbingan bagi manusia sudah dijelaskan Allah dalam alqur'an pada surat Asy-Syura ayat 52:

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا ۗ مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا الْكِتَابُ وَلَا الْإِيمَانُ وَلَكِن جَعَلْنَاهُ نُورًا نَّهْدِي بِهِ ۗ مَن نَّشَاءُ مِنْ عِبَادِنَا ۗ وَإِنَّكَ لَتَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ

Dengan itu kami memberi petunjuk siapa yang kami kehendaki di antara hamba-hamba Kami. Dan sesungguhnya, engkau benar-benar membimbing (manusia) kepada jalan yang lurus (QS.Asy-Syura :52).

Ayat ini menjelaskan bahwa setiap manusia dalam perkembangan jiwanya secara fitrah senantiasa memerlukan petunjuk, bimbingan dan penyuluhan agar pribadinya berada di jalan yang benar dalam upaya memaksimalkan kematangan menjadi orang yang beriman dan bertaqwa. Dalam konteks ini, untuk memberikan pembimbingan dan penyuluhan diperlukan ilmu pengetahuan baik tentang agama, maupun pengetahuan tentang jiwa, pendidikan, dan filsafat⁹.

Selanjutnya, antara tujuan konseling versi umum dengan tujuan konseling versi Islam sangat berbeda. Tujuan konseling versi umum hanya terbatas teratasinya masalah yang dihadapi konseli, sedangkan tujuan konseling Islami selain teratasinya masalah yang dihadapi konseli, tetapi juga harus mampu mendapatkan kebahagiaan dan kesejahteraan baik di dunia dan akhirat. Walau saat ini konselor tidak bisa menjamin secara pasti kebahagiaan di akhirat, karena

⁸ Abdurrahman Abdurrahman, 'Fungsi Dan Peran Konseling Islam Dalam Pendidikan', *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3.1 (2019), 33 <<https://doi.org/10.29240/jbk.v3i1.799>>.

⁹ Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling : Telaah, Teori dan Praktik, *Bimbingan dan Konseling*, ed. by Asrul (Medan: Perdana Publishing, 2019), hlm. 20-21.

hal ini urusan Allah Swt secara mutlak, tetapi indikasi kearah tercapainya kebahagiaan di akhirat itu terlihat apabila seseorang dapat keluar dari masalah yang dihadapinya serta taat melaksanakan ajaran Allah dan menjauh dari segala larangan Allah Swt. Demikian juga halnya dengan proses dan layanan konseling Islami, proses konseling Islami bisa terlaksana apabila konseli menyadari bahwa apa yang telah diperbuatnya selama ini bertentangan dengan ajaran agamanya. Tumbuhnya rasa kesadaran dan keinginannya untuk keluar dari masalah itulah, proses konseling bisa dijalankan dan mendapat hasil yang maksimal. Dengan kata lain, konseling Islami bisa terwujud jika adanya paradigma yang sama serta kerjasama yang utuh antara konselor dan konseli serta adanya kemauan konseli untuk keluar dari masalah yang dihadapinya.

Berdasarkan dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan dan konseling Islam adalah untuk membantu klien agar permasalahan dapat diselesaikan dengan cara menghidupkan kembali rasa percaya terhadap Allah SWT, pada dasarnya untuk mewujudkan penyesuaian antara manusia dan lingkungan harus didasari dengan keimanan dan ketakwaan. Berlandaskan keimanan dan ketakwaan tersebut diharapkan menimbulkan keserasian antara fungsi-fungsi kejiwaan dan penyesuaian diri antara manusia dengan lingkungannya atau masyarakat yang akan terwujud dan tercapai apabila usaha ini didasarkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Kenakalan Remaja

Pada zaman sekarang ini tak jarang kita sering mendengar berbagai pemberitaan mengenai perbuatan kriminalitas yang terjadi di negeri tercinta kita ini. Kerusakan moral sudah merebak di seluruh lapisan masyarakat, mulai dari anak-anak sampai orang dewasa serta orang yang sudah lanjut usia. Termasuk yang tidak luput dari kerusakan moral ini adalah remaja. Para ahli sependapat bahwa remaja adalah mereka yang berusia 13-18 tahun. Pada usia tersebut, seseorang sudah melampaui masa kanak-kanak, namun masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Ia berada pada masa transisi dan pencarian jati diri, yang karenanya sering melakukan perbuatan-perbuatan yang dikenal dengan istilah kenakalan remaja¹⁰.

Istilah kenakalan remaja dalam bahasa Inggris dikenal dengan nama "*juvenile delinquency*". Secara etimologis dapat dijabarkan bahwa *juvenile* berarti anak, sedangkan *delinquency* berarti kejahatan, sehingga pengertian *juvenile delinquency* adalah kejahatan anak atau bisa disebut juga kenakalan remaja¹¹.

¹⁰ Dadan Sumara Sumara, Sahadi Humaedi, And Meilanny Budiarti Santoso, 'Kenakalan Remaja Dan Penanganannya', *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4.2 (2017) <<https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14393>>.

¹¹ Suci Prasasti, 'Kenakalan Remaja Dan Faktor Penyebabnya', *Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling)*, 1.1 (2017), 28-45 <prosiding.unipma.ac.id/index.php/SNBK/article/download/110/109>.

Sedangkan secara terminologi, menurut Warsito, kenakalam remaja merupakan suatu pelanggaran batas-batas konsep nilai dan norma-norma kewajaran yang berlaku dalam masyarakat, yang berarti dapat menyimpang, bertentangan, bahkan merusak norma-norma¹². Jadi dapat disimpulkan, kenakalan remaja adalah segala tindakan atau perbuatan yang menyimpang dari norma-norma hukum yang dilakukan oleh remaja

Masa remaja erat kaitannya dengan kenakalan remaja. Masa remaja secara umum merupakan masa peralihan atau transisi dari masa anak-anak ke masa remaja. Sebenarnya kenakalan remaja itu timbul akibat dari ketidakmampuan anak dalam menghadapi tugas perkembangan remaja yang harus dipenuhinya. Pada masa remaja banyak sekali perubahan yang terjadi pada diri anak, baik dari segi psikis maupun fisiknya. Dalam segi psikis banyak teori-teori perkembangan yang memaparkan ketidakselarasan, gangguan emosi dan gangguan perilaku sebagai akibat dari tekanan-tekanan yang dialami remaja karena perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya maupun akibat perubahan pada lingkungan. Jika tidak diwaspadai, perubahan-perubahan psikis yang terjadi sebagai tugas perkembangan remaja itu akanberdampak negatif pada remaja¹³.

Secara umum perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja pada masa sekarang ini, meliputi: Sex pra nikah (kehamilan yang tidak diinginkan dan aborsi, pernikahan usia remaja), miras dan narkoba, tawuran, dan HIV/AIDS. Saat ini kenakalan remaja sudah di ambang sangat mengkhawatirkan, terlebih lagi pada masalah obat-obatan atau narkoba. Penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan terlarang di kalangan remaja dewasa ini kian meningkat. Remaja harus waspada terhadap bahaya narkoba. Tidak hanya dapat merusak fisik dan kejiwaan, bahkan dapat menyebabkan kematian bagi para penggunanya. Sifat adiksi dalam narkoba dapat mempengaruhi fisik maupun psikologis bagi remaja sebagai pengguna. Pada dasarnya narkoba merupakan zat yang digunakan untuk pengobatan dan penelitian. Tetapi penyalahgunaan menjadikan zat narkoba menjadi zat yang terlarang dan tidak boleh dikonsumsi tanpa indikasi yang jelas¹⁴. Penyalahgunaan narkoba termasuk kedalam salah satu bentuk kenakalan remaja khusus.

¹² Siti Fatimah and M Towil, 'Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja Di Desa Kemadang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul', *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4.1 (2014), 87–96 <<https://doi.org/10.12928/citizenship.v4i1.6284>>.

¹³ Erieska Gita Lestari and others, 'Peran Keluarga Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja', *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4.2 (2017) <<https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14231>>.

¹⁴ Yakub Yakub and Abdurrahman Abdurrahman, 'Modus Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Islam Sebagai Upaya Pencegahan Bahaya Narkoba', *ENLIGHTEN (Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam)*, 2.1 (2019), 40–51 <<https://doi.org/10.32505/enlighten.v2i1.1217>>.

Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja. Perilaku tersebut akan merugikan dirinya sendiri dan orang-orang di sekitarnya. Terdapat banyak faktor yang melatar belakangi terjadinya kenakalan remaja. Berbagai faktor yang ada tersebut dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor Internal, meliputi:

1. Krisis identitas

Perubahan biologis dan sosiologis pada diri remaja memungkinkan terjadinya kenakalan remaja karena remaja gagal dalam mencapai masa pencarian identitasnya.

2. Kontrol diri yang lemah

Banyak sekali remaja yang telah mengetahui perbedaan dua tingkah laku yaitu baik dan buruk, namun mereka tidak bisa mengembangkan kontrol diri untuk bertingkah laku sesuai dengan pengetahuannya.

Faktor Eksternal, meliputi:

1. Kurangnya perhatian dari orang tua, serta kurangnya kasih sayang

Perhatian dan kasih sayang dari orang tua merupakan suatu dorongan yang berpengaruh dalam kejiwaan seorang remaja dalam membentuk kepribadian serta sikap nya dalam sehari-hari.

2. Kurangnya pemahaman mengenai agama

Setiap manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama, untuk itulah diperlukan pembimbingan dan penyuluhan yang berbasis kepada nilai Islam agar anak-anak remaja berada dalam jalan yang benar sesuai keinginan Islam. Pemahaman tentang agama sebaiknya dilakukan sejak kecil, yaitu melalui kedua orang tua dengan cara memberikan pembinaan moral dan bimbingan tentang keagamaan, agar nantinya setelah mereka remaja bisa memilah baik buruk perbuatan yang ingin mereka lakukan sesuatu di setiap harinya.

3. Pengaruh dari lingkungan sekitar

Lingkungan adalah faktor yang paling mempengaruhi perilaku dan watak remaja. Jika dia hidup dan berkembang di lingkungan yang buruk, moralnya pun akan seperti itu adanya. Sebaliknya jika ia berada di lingkungan yang baik maka ia akan menjadi baik pula¹⁵.

Keadaan remaja pada masa kini bila tidak ada bimbingan dan arahan akan semakin mengkhawatirkan, ditambah lagi dengan kemajuan dari berbagai teknologi dan salah satunya adalah teknologi informasi yang dapat

¹⁵ Sumara, dkk.

memberikan dampak negatif pada remaja. Sehingga pada masa remaja sangat diperlukan pengawasan dan perhatian yang ekstra dari orang tua. Sangat diperlukan penanaman nilai dan norma yang baik sejak dini agar anak terbiasa dengan sikap yang baik. Para remaja adalah generasi harapan penerus bangsa yang harus memiliki masa depan yang cemerlang, dan hal itu akan di dapat jika para remaja tidak melakukan kenakalan-kenakalan yang tidak wajar. Saat ini, kenakalan remaja sudah sangat luar biasa perkembangannya terlebih lagi seiring dengan perkembangan teknologi dan arus globalisasi. Remaja akan menjadi aset bangsa yang berharga dan generasi penerus apabila potensinya bisa berkembang optimal dan bermanfaat baik untuk dirinya atau lingkungannya tetapi akan menjadi kehancuran bangsa apabila remaja sebagai generasi penerus terjerumus dalam perilaku yang menyimpang.

Bimbingan Konseling Islam dalam Penanganan Kenakalan Remaja

Masa remaja merupakan periode kehidupan yang belum matang antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, dimana status sosialnya belum diakui oleh masyarakat sebagai seorang dewasa penuh dan masih diwarnai oleh sifat hidup ke kanak-kanakan. Keresahan dan guncangan hati yang ada pada remaja mendorong nya untuk berperilaku memberontak terhadap lingkungan sekitarnya. Perbuatan menyimpang demikian yang dilakukan remaja dapat berubah menjadi bentuk perilaku yang keluar dari aturan dan norma-norma yang berlaku yang mudah menarik perhatian orang lain. Kenakalan remaja tidak dapat dikategorikan sebagai kejahatan (kriminalitas) menurut hukum pidana seperti yang dikenakan terhadap tindak pidana orang dewasa, melainkan hanya dipandang sebagai gejala perkembangan yang abnormal, yang masih dapat diarahkan kepada perkembangan yang wajar¹⁶. Adapun salah satu cara untuk mengarahkan remaja kepada perkembangan yang lebih baik lagi adalah dengan melakukan bimbingan konseling islam.

Kenakalan-kenakalan remaja saat ini semakin meningkat dan semakin beragam, namun perlu disadari bahwa kenakalan-kenakalan yang ditimbulkan remaja, bukan hanya tanggung jawab remaja itu sendiri, akan tetapi juga merupakan tanggung jawab orang-orang di sekitar mereka. Orang tua dan guru juga merupakan penanggung jawab dalam penanggulangan kenakalan remaja. Namun terkadang masalah-masalah yang dialami remaja tidak cukup hanya diselesaikan oleh orang tua ataupun guru yang mengajar di kelas saja, akan tetapi perlu penanganan konselor melalui program bimbingan konseling islami. Dalam tataran operasional bimbingan konseling islami dilakukan berlandaskan pada ajaran Islam dengan tujuan untuk menyadarkan manusia tentang keberadaannya sebagai makhluk Allah dan membantunya untuk menyelesaikan masalah

¹⁶ Ulfatun Azizah, 'Bimbingan Konseling Islam Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja', *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 1.01 (1970), 100–113 <<https://doi.org/10.37542/iq.v1i01.9>>.

kehidupan yang sedang dan akan dihadapinya. Dengan demikian ia akan dapat mengambil keputusan dan selanjutnya bertindak dengan berpedoman pada ajaran Islam demi mencapai kesejahteraan dunia dan akhirat.

Bimbingan konseling islam dapat digunakan sebagai salah satu cara dalam penanganan kenakalan remaja. Dalam proses bimbingan konseling islam, remaja tersebut akan diberikan arahan untuk menjalankan kehidupannya sesuai dengan norma-norma agama. Nantinya konselor juga akan membantu remaja memecahkan masalah yang dihadapi secara bijaksana, dengan bantuan ini diharapkan dapat menghilangkan kebiasaan-kebiasaan buruk dan sikap hidup yang menjadi sumber timbulnya kenakalan pada remaja. Bimbingan konseling islam juga dapat membantu remaja mengelola aktivitas kehidupannya, mengembangkan sudut pandangannya dan mengambil keputusan serta mempertanggung jawabkannya. Konselor akan memberikan pemahaman agama kepada klien (remaja) selama proses konseling, diharapkan nantinya klien dapat memahami dan mengarahkan diri dalam bertindak serta bersikap sesuai dengan tuntutan agama dan keadaan lingkungannya.

Tujuan bimbingan konseling islam bukan hanya sekedar agar remaja yang melakukan kenakalan bisa keluar dari masalahnya saja, tetapi lebih jauh dari itu agar remaja tersebut juga memiliki kesadaran tentang tugas dan fungsinya sebagai makhluk Allah, yang pada akhirnya ia bisa selamat dan bahagia baik didunia maupun di akhirat. Demikian juga halnya dengan proses layanan konseling islami, bisa terlaksana apabila klien menyadari bahwa apa yang telah diperbuatnya selama ini bertentangan dengan ajaran agamanya, proses konseling bisa dijalankan, agar klien keluar dari masalah yang pernah ia lakukan selama ini.

Dalam melakukan bimbingan konseling islam untuk menangani masalah kenakalan remaja, maka proses awal bimbingan adalah terlebih dahulu menyadarkan remaja tersebut akan perbuatan yang dilakukannya dan setelah dia sadar baru selanjutnya dapat dilakukan hal-hal berikut: Pertama, menggugah dan membangkitkan spiritual konseling pada diri remaja melalui penanaman dan pengamalan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Allah dalam menjalani manis pahitnya hidup yang penuh dengan nikmat dan cobaan. Kedua, memberikan gambaran tentang perlunya memahami diri, agar para remaja dapat menghargai dirinya, serta tugas dan fungsinya masing-masing yang tidak dapat digantikan perannya oleh orang lain. Ketiga, mendorong remaja untuk semangat dalam mengambil bagiannya dalam berkarir dan pekerjaan, agar dapat memberikan manfaat kepada mereka yang membutuhkannya. Keempat, senantiasa mengingatkan untuk melakukan perbuatan yang terpuji¹⁷.

Sesuai dengan hakikatnya, manusia memerlukan pemenuhan kebutuhan rohaniah dalam arti psikologis. Jadi, secara luas untuk bisa hidup bahagia,

¹⁷ Tirmizi, *Bimbingan Konseling Islami*, Perdana Publishing (Medan, 2018), hlm. 43-44.

manusia memerlukan keadaan mental psikologis yang baik (selaras, seimbang). Dalam kehidupan nyata, baik karena faktor internal maupun eksternal, apa yang diperlukan manusia bagi psikologisnya itu bisa terpenuhi atau dicari dengan cara yang selaras dengan ketentuan dan petunjuk dari Allah¹⁸. Bimbingan konseling islam bukan hanya berfungsi untuk mengentaskan atau mengatasi permasalahan kenakalan remaja yang telah dilakukan saja namun bimbingan konseling islam ini juga berfungsi untuk mencegah atau terhindarnya individu dari berbagai permasalahan kenakalan remaja yang mungkin nantinya akan timbul lagi, yang akan dapat mengganggu, menghambat, ataupun menimbulkan kesulitan dan kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangannya.

Penutup

Masa remaja merupakan masa di mana seorang individu mengalami peralihan dari satu tahap ke tahap berikutnya dan mengalami perubahan baik emosi, fisik, minat, pola perilaku, dan jenuh dengan masalah-masalah. Sedangkan kenakalan remaja adalah perilaku-perilaku yang dilakukan remaja di luar dengan tujuan untuk mencapai kesenangan dan kepuasan semata. Masa remaja sangat rawan terhadap hal-hal yang negatif, seperti tawuran, balap liar, penggunaan narkoba, seks bebas, penggunaan rokok dan lain sebagainya. Faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan remaja sangat banyak. Untuk itu perlu dilakukan pencegahan pada masalah-masalah dalam kenakalan remaja, sehingga para remaja bisa hidup dengan bahagia.

Untuk mencapai kehidupan yang lebih baik, maka kenakalan remaja dapat ditangani dengan bimbingan konseling islam. Bimbingan konseling islam akan membantu remaja dalam menyelesaikan masalahnya dan memberikan ketenangan dalam hidupnya melalui arahan agama yang akan diberikan konselor dalam proses konseling. Sehingga, dapat dikatakan bimbingan konseling islam berperan penting dalam mengatasi masalah kenakalan remaja dan juga dapat membuat hidup remaja lebih sejahtera baik didunia maupun diakhirat.

Beberapa saran yang dapat diajukan sebagai implikasi hasil penelitian ini antara lain, kepada: pihak sekolah, orang tua maupun lingkungan masyarakat haruslah bertindak tegas dalam penanganan kenakalan remaja. Pelayanan bimbingan konseling islam harus menyentuh seluruh lapisan remaja, baik yang nakal maupun tidak. Bagi remaja diharapkan lebih terbuka terhadap konselor maupun orang tua dan juga diharapkan lebih bersungguh-sungguh lagi dalam mengikuti proses bimbingan konseling islam. Dan peneliti selanjutnya hendaknya bisa melakukan penelitian jangka panjang untuk melihat perkembangan bimbingan konseling islam dalam mengatasi kenakalan remaja.

¹⁸ Upaya Pencegahan, Terhadap Perilaku, and Ahmad Zaini, 'Urgensi Bimbingan Dan Konseling Bagi Remaja', 4.2 (2013), 371-90.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, Abdurrahman, 'Fungsi dan Peran Konseling Islam dalam Pendidikan', *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3.1 (2019), 33 <<https://doi.org/10.29240/jbk.v3i1.799>>
- Azizah, Ulfatun, 'Bimbingan Konseling Islam Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja', *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 1.01 (1970), 100–113 <<https://doi.org/10.37542/iq.v1i01.9>>
- Bukhori, Baidi, 'Dakwah Melalui Bimbingan Dan Konseling Islam', *KONSELING RELIGI: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 5.1 (2014), 1–18
- Dasar-dasar Bimbingan, Konseling Telaah, Teori dan Praktik, *Bimbingan dan Bonseling*, ed. by Asrul (Medan: Perdana Publishing, 2019)
- Departemen agama RI, *Al-Qur'an & Terjemah* (Bekasi: PT. Citra Mulia Agung)
- Fatimah, Siti, and M Towil, 'Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja Di Desa Kemadang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul', *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4.1 (2014), 87–96 <<https://doi.org/10.12928/citizenship.v4i1.6284>>
- Kamaluddin, H, 'Bimbingan Dan Konseling Sekolah', *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 17.4 (2011), 447 <<https://doi.org/10.24832/jpnk.v17i4.40>>
- Lestari, Erieska Gita, Sahadi Humaedi, Melainny Budiarti Santoso, and Dessy Hasanah, 'Peran Keluarga dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja', *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4.2 (2017) <<https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14231>>
- Lubis, Lahmuddin, *Konseling dan Terapi Islami*, Revisi (Medan: Perdana Publishing, 2021)
- Luddin, Abu Bakar M, *Dasar-Dasar Konseling: Tinjauan Teori Dan Praktik* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010)
- Masdudi, *Bimbingan Dan Konseling Perspektif Sekolah*, Revisi (Cirebon: Nurjati Press, 2015)
- Pencegahan, Upaya, Terhadap Perilaku, and Ahmad Zaini, 'Urgensi Bimbingan Dan Konseling Bagi Remaja', 4.2 (2013), 371–90
- Prasasti, Suci, 'Kenakalan Remaja Dan Faktor Penyebabnya', *Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling)*, 1.1 (2017), 28–45 <prosiding.unipma.ac.id/index.php/SNBK/article/download/110/109>
- Sumara, Dadan Sumara, Sahadi Humaedi, dan Meilanny Budiarti Santoso, 'Kenakalan Remaja Dan Penanganannya', *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4.2 (2017) <<https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14393>>

Tirmizi, *Bimbingan Konseling Islami*, Perdana Publishing (Medan, 2018)

Yakub, Yakub, and Abdurrahman Abdurrahman, 'Modus Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Islam Sebagai Upaya Pencegahan Bahaya Narkoba', *ENLIGHTEN (Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam)*, 2.1 (2019), 40–51
<<https://doi.org/10.32505/enlighten.v2i1.1217>>